

**EFEKTIFITAS EDUKASI PERAWATAN LUKA TERHADAP PENGETAHUAN IBU
POST PARTUM DI RUMAH SAKIT UMUM GARUT****Sukmawati Sukmawati^{1*}, Lilis Mamuroh², Furkon nurhakim³**¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: sukmaawati@unpad.ac.id

Disubmit: 11 Mei 2025

Diterima: 16 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.20634>**ABSTRAK**

Perawatan luka yang tidak benar dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada ibu post partum. Infeksi akibat perawatan yang buruk dapat menyebabkan komplikasi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab perawatan luka post partum yang kurang baik, edukasi perawatan luka berkontribusi untuk mencegah komplikasi pada ibu post partum. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui efektifitas edukasi perawatan luka terhadap pengetahuan ibu post partum. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan yang dimulai dengan *pre-test* dilanjutkan pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, disesi akhir dilakukan *post-test*. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu post partum dan keluarganya berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan edukasi kesehatan didapatkan hasil terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan perawatan luka pada ibu post partum. Hasil uji beda *Wilcoxon* pada skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan praktik perawatan luka ibu post partum (p value < 0.05). Ibu post partum keluarganya diharapkan mau dan mampu melakukan perawatan luka pada ibu post partum secara mandiri.

Kata Kunci: Edukasi, Perawatan Luka, Ibu Post Partum**ABSTRACT**

Improper wound care can cause infection in postpartum mothers. Infection due to poor care can cause complications. Knowledge is one of the factors causing poor postpartum wound care; wound care education is one of the factors that contributes to preventing complications in postpartum mothers. The purpose of this community service is to determine the effectiveness of wound care education in postpartum mothers' knowledge. The method used in this community service is health education, which begins with a pre-test followed by providing material using lecture and question-and-answer methods. A post-test is conducted in the final session. Participants in this community service were postpartum mothers and their families, totaling 30 people. After health education, the results showed an increase in the average knowledge of wound care in postpartum mothers. The results of the Wilcoxon difference test on the pre-test and post-test scores showed a significant effect of health education on the knowledge and practice of wound care in postpartum mothers (p value

<0.05). *Postpartum mothers and their families are expected to be willing and able to carry out wound care in postpartum mothers independently.*

Keywords: *Education, Wound Care, Postpartum Mothers*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih lebih tinggi daripada negara Asia Tenggara lainnya pada tahun 2024 dengan angka 183/100.000 kelahiran hidup, dan 11% kematian ibu di Indonesia disebabkan karena infeksi post partum. Pada ibu nifas sering terdapat bekas luka jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida, luka ini seringkali mengalami infeksi yang disebabkan oleh bakteri eksogen (kuman dari luar). Infeksi nifas masih merupakan penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia, kematian ibu yang terjadi pada masa nifas diantaranya disebabkan oleh infeksi nifas akibat kurangnya perawatan luka (Kementrian Kesehatan, 2024).

Masa post partum dihitung dari selesai persalinan sampai pulihnya kembali uterus dan organ lainnya ke keadaan sebelum hamil dan terjadi sekitar 6 minggu (Deki Syafutra, Rosyati Pastuti, et.al.,). Infeksi pada masa post partum dapat disebabkan oleh episiotomi atau robekan pada jalan lahir maupun premium. Luka jahitan pada jalan lahir membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Fase penyembuhan luka bergantung pada pengetahuan ibu dan keluarga, *personal hygiene*, mobilisasi dini, gizi, status ekonomi, dan cara perawatan luka perineum yang benar (Rosyidah, 2019).

Periode post partum adalah waktu penyembuhan, waktu perubahan, dan waktu kembali ke keadaan sebelum hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru. oleh karena itu perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena masa ini juga kematian ibu masih dapat terjadi akibat perdarahan atau infeksi (Nurrahmaton & Sartika, 2018). Infeksi masa nifas memberikan kontribusi sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan pada ibu nifas yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas antara lain, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/malnutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka yang baik dan benar masih sangat kurang, seperti mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia, mengeringkan genitalia setelah buang air besar dan buang air kecil, serta melakukan cebok dari depan ke belakang. Ketidaktahuan ibu post partum tentang perawatan luka yang baik dan benar dapat menyebabkan infeksi di area luka, kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau kurang karena kesalahan dalam perawatan luka (Gustirini, 2021).

Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka, perlukaan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, sehingga merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman sehingga menjadi penyebab terjadinya infeksi (Supiani & Yanti, 2024). Kurangnya pengetahuan ibu post partum di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60 % ibu post partum

kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum (Afrilia, Eka mardiana, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu post partum dalam perawatan luka. Peran perawat sebagai *health educator* sangat dibutuhkan dalam memberikan Konseling, Informasi dan Edukasi tentang perawatan luka pada minggu pertama setelah melahirkan (Supiani & Yanti, 2024). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

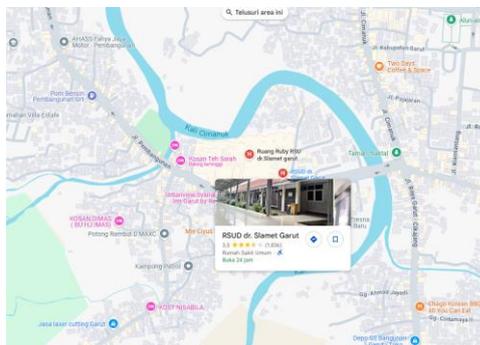
Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia maupun Jawa Barat masih tinggi, yaitu pada tahun 2023 AKI di Indonesia 4.482 kasus dan di Jawa Barat 96,89/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah infeksi pasca melahirkan. Penurunan angka kematian ibu (AKI) salah satunya dapat dilakukan dengan *Post Natal Care (PNC)* yang berkualitas. Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar agar ibu post partum bersikap mendukung dan berperilaku positif dalam pelaksanaan *Post Natal Care (PNC)* salah satunya dengan melakukan pencegahan infeksi perawatan luka. Upaya pelayanan *post natal care (PNC)* yang berkualitas diperlukan peningkatan pengetahuan ibu post partum tentang pentingnya *post natal care (PNC)* yang berkualitas diantaranya dengan perawatan lukayang baik.

b. Rumusan pertanyaan

Rumusan pertanyaan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini yaitu:

- 1) Bagaimana karakteristik ibu post partum di RSUD Garut?
- 2) Bagaimana pengetahuan ibu post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan perawatan luka post partum?
- 3) Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perawatan luka post partum ?

c. Lokasi Rumaah sakit Umum Garut



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Post partum adalah masa sesudah persalinan yang disebut juga masa nifas (puerperium) yaitu masa sesudah persalinan yang diperlukan untuk pemulihan kembali alat kandungan pada keadaan normal sebelum hamil dengan rentang waktu 6 minggu sesudah persalinan (Bobak, 2016). Post

partum adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama 6 minggu (Wahyuningsih, 2019).

Tahapan Post Partum dibagi dalam tiga tahap sebagai berikut : 1) immediate Post Partum (setelah plasenta lahir 24 jam) yaitu asa segera setelah plasenta lahir sampai 24 jam, adapun masalah yang sering terjadi misalnya atonia uteri oleh karena itu perlu melakukan pemeriksaan kontraksi uterus, pengeluaran lochea, tekanan darah ibu dan suhu; 2) Early Post Partum (24 jam - 1 minggu), fase ini memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, lochea tidak berbau busuk, tidak demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan serta ibu dapat menyusui dengan baik; 3) Late Post Partum (1 minggu - 6 minggu), waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi, waktu untuk sehat sempurna bisa berminggu minggu, bulanan atau tahunan (Wahyuningsih, 2019).

Perawatan luka post partum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah sistem reproduksi pada ibu. Perawatan luka post partum sangatlah penting karena luka bekas jahitan ini dapat menjadi pintu masuk kuman yang menimbulkan infeksi, ibu menjadi demam, luka basah dan jahitan terbuka, bahkan ada yang mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir, Perawatan luka ini dimulai segera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal (Rumini & Julita, 2020). Tujuan perawatan luka post partum adalah mencegah infeksi pada area luka, mempercepat proses penyembuhan jaringan, mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan, menjaga kenyamanan ibu selama masa nifas dengan cara melatih menganjurkan ibu untuk mulai bergerak duduk dan latihan berjalan untuk mempercepat penyembuhan.

Proses penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Lombogia 2017). Penyembuhan luka adalah mulai membaiknya luka dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum (Hamilton, 2016). Ciri-ciri kesembuhan luka adalah tepi luka yang disatukan oleh jahitan menutup berhadapan, jaringan granulasi minimal dan jaringan parut tidak tampak. Bentuk kesembuhan luka perineum yang baik ditandai adalah luka sudah kering, kulit yang dijahit menutup berhadapan, dan tidak ada tanda infeksi (Munthe et al., 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Pakpahan et al., 2021).

4. METODE

- a. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan kesehatan yang diawali dengan pre test, penyampaian materi dan terakhir dilakukan evaluasi meliputi evaluasi proses dengan cara observasi pada saat melaksanakan edukasi pada

sasaran dan terakhir dilakukan post test. Sasaran edukasi kesehatan adalah ibu post partum yang dirawat di Rumah Sakit Umum Garut.

b. Edukasi kesehatan dilakukan pada tanggal 14 September 2024 ini diikuti oleh 30 orang peserta.

c. Langkah-langkah PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh mahasiswa Prodi Profesi Ners angkatan 47 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Adapun langkah-langkah pada pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan meliputi : identifikasi subyek PKM yaitu ibu post partum yang dirawat di Rumah Sakit Umum, selanjutnya mengajukan perizinan pada Direktur Rumah Sakit Umum Garut. Penjajagan awal ke Rumah Sakit Umum Garut dan memberikan undangan pada peserta pendidikan kesehatan. Membagi tugas dengan anggota tim pengabdian diawali dengan persamaan persepsi, menyediakan media berupa modul, PPT dan leaflet, menyediakan Laptop, kuesioner untuk pre test dan post test, menyediakan daftar hadir dan konsumsi.

Berikutnya tahap pelaksanaan meliputi : kontrak waktu tempat dan pelaksanaan pelatihan dengan ibu post partum dan perawat. Melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan yang diawali dengan pre test dan a persepsi, selanjutnya melaksanakan pemberian materi dengan metoda ceramah dan tanya jawab.

Tahap akhir melakukan evaluasi terstruktur pada ibu post partum diikuti oleh 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan secara aktif dari awal sampai akhir. Tempat disetting sesuai rencana, media edukasi menggunakan leaflet dan PPT. Evaluasi proses dilakukan dengan cara observasi pada peserta selama kegiatan berlangsung. Untuk selanjutnya dilakukan post test pada 30 orang peserta.



Gambar 1. persiapan pendidikan kesehatan



Gambar 2. penyampaian materi perawatan luka post partum



Gambar 3. foto bersama setelah penyampaian materi



Gambar 4. leaflet perawatan luka perineum pada ibu post partum

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Ibu post partum yang mengikuti pendidikan kesehatan ini sebanyak 30 orang, karakteristik ibu post partum yang mengikuti pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel 1 -

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=30)

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	- 20-35 tahun	22	73.33
	- > 35 tahun	8	26.67
2	Pendidikan		
	SD	5	16.67
	SLTP	8	26.67

	SLTA	13	43.33
	D3/S1	4	13.33
3	Pekerjaan		
	- Bekerja	4	13.33
	- Tidak bekerja	26	86.67

Tabel 1 menunjukkan usia responden sebagian besar (73,33) berusia antara 20-35 tahun, hampir setengahnya (43,33%) berpendidikan SLTA dan sebagian tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Post Partum (n=30)

Variabel	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Baik	2	6.67	8	26.67
Cukup	21	70	19	63.33
Kurang	7	23.33	3	10

Tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan edukasi kesehatan responden berpengetahuan baik (6,67%) dan setelah pendidikan kesehatan (26,67%).

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Pengetahuan responden Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Post Partum (n=30)

Variabel	min	max	Std Dev	Mean	Range	P value
Pengetahuan						
Sebelum pelatihan	27	87	12.497	63.60	60	0.023
Sesudah pelatihan	40	87	12.270	70.3	47	

Tabel 3 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan mean sebelum pendidikan kesehatan (63,60) dan sesudah pendidikan kesehatan (70,3) dan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka post partum terhadap pengetahuan (p value < 0.05) dan tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap sikap kader (p value > 0.05.)

b. Pembahasan

Sebagian besar usia ibu post partum berusia kurang dari 35 tahun, dimana pada masa ini masih berpotensi untuk hamil dan melahirkan yang berisiko untuk terjadinya perlukaan di jalan lahir. Perawatan luka pada ibu post partum sangat penting agar luka dapat sembuh dan tidak akan terjadi infeksi. Perawatan luka yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi kulit menjadi lembab akan sangat berpotensi berkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada luka. Munculnya infeksi pada luka dapat mengakibatkan

komplikasi pada organ lain, maupun infeksi pada jalan lahir, selain itu penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian ibu post partum (Herlina et al., 2023). Usia berpengaruh dalam pengetahuan dan perilaku perawatan luka, hal ini sesuai dengan teori bahwa usia menunjukkan perkembangan kemampuan untuk belajar dan bentuk perilaku pengajaran yang dibutuhkan, usia dapat mempengaruhi kematangan fisik, psikis dan kognitif seseorang dimana kematangan seseorang dapat berkembang dengan belajar dari diri sendiri atau pengalaman orang lain termasuk dalam perawatan luka post partum (Herlina et al., 2023). Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya responden berpendidikan SLTA. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang perawatan luka post partum. Menurut Nursalam (2018) makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka post partum (Herlina et al., 2023). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Timbawa dkk (2015), didapatkan makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu post partum khususnya mengenai pencegahan infeksi luka perineum (Timbawa et al., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan, mendapatkan upah untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga (Kemendikbud, 2019). Pekerjaan dapat meningkatkan pengetahuan karena memberikan pengalaman, interaksi sosial, dan akses ke informasi yang baru. Namun, jenis pekerjaan, bidang pekerjaan, dan bahkan kualitas interaksi di tempat kerja juga dapat mempengaruhi sejauh mana pengetahuan seseorang meningkat. Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Seseorang yang bekerja di sektor tertentu maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan individu yang bekerja di sektor yang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Herlina et al (2023) yaitu pekerjaan akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi ibu, jika ibu memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah, bisa jadi penyembuhan luka berlangsung lama karena timbulnya rasa malas dalam merawat diri, lama penyembuhan perineum karena berdasarkan keadaan fisik dan mental ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari pasca persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, hasil penginderaan, dan pemahaman tentang suatu objek atau kejadian (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan juga bisa diartikan sebagai informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan

pengalaman. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum, apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama (Herlina et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada responden tentang perawatan luka. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sepriana et al., (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pada pengrajin sarung tenun di Desa Leu Bima. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata), pengetahuan melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola pikir, kemahiran dalam menyikapi suatu masalah secara objektif (Adnjaini & Trimamah, 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan atau "tahu" seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll.) yang terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungan aktifitasnya dan menceritakan pengalaman merupakan proses kognitif dan perkembangan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Supiani & Yanti (2024) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum normal. Pemahaman akan perawatan luka perlu diberikan kepada ibu post partum oleh tenaga kesehatan dengan memahami perawatan luka, ibu post partum akan mampu melakukan berbagai tindakan yang dapat membantu mempercepat penyembuhannya. Perawatan luka pada ibu post partum merupakan suatu perilaku yang seharusnya dilakukan dimana perawatan luka akan dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka daerah genitalia. Perawatan luka post partum sangatlah penting karena luka bekas jahitan ini dapat menjadi pintu masuk kuman yang menimbulkan infeksi, ibu menjadi demam, luka basah dan jahitan terbuka, bahkan ada yang mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir, perawatan luka ini dimulai segera mungkin setelah melahirkan

Belum maksimalnya perawatan luka post partum dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang perawatan luka secara detail (Prita Aulia M. Selomo, Dewi Darmayanti, 2024). Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang rendah membuat responden tidak mengetahui cara perawatan luka dengan baik dan benar, rasa takut juga sangat mempengaruhi ibu tentang melakukan cara perawatan luka seperti takut membersihkan luka karena tidak tahu cara membersihkannya, dan dapat juga dipengaruhi oleh pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan ini secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya infeksi tertentu pada masa nifas (Supiani & Yanti, 2024). Faktor predisposisi lainnya yang mendukung kurangnya pengetahuan adalah ketidakpedulian tentang pentingnya perawatan luka post partum (Gustirini, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratih (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,02$, dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka perineum dengan (p value $0,02$), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum yang baik.

Pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan tetapi bisa juga diperoleh melalui pengalaman dan cerita dari orang lain. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang dalam hal perawatan luka responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk informasi melalui teman, saudara. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam dan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka post partum. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Supiani & Yanti (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum normal.

6. KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar berusia 20-35 tahun, tingkat pendidikan SLTA, tidak bekerja. Sebelum pendidikan kesehatan pengetahuan responden berpengetahuan baik lebih sedikit dibanding dengan setelah pendidikan kesehatan. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang perawatan luka post partum (p value < 0.05). Diharapkan tidak adanya pengetahuan tapi sikap dan perilaku ibu post partum tentang perawatan luka perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang lebih kontinyu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adnjaini, M. D., & Trimanah. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Jawa Tengah Tentang Virus Corona Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(2), 88-100. [Http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Makna](http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Makna)
- Afrilia, Eka Mardiana, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Indonesia Midwifery Jurnal*, 1(1), 1-7.
- Deki Syafutra, Rosyati Pastuti, Kharisma Virgian, Vida Wira Utami, N. K. (2020). Ilmu Kebidanan, Teori Aplikasi Dan Isu. In A. Munandar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Cv Media Sains Indonesia. [Http://ScioteCa.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://ScioteCa.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017Eng8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)

- Donsu, J. D. (2017). Psikologi Keperawatan. *Pustaka Baru*, 53(9), 1689-1699.
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.173>
- Herlina, E., Handayani, T. S., & Situmorang, R. B. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5106>
- Kemendikbud. (2019). Kbbi - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Notoatmodjo, S. (2014). Health Promotion And Behavioral Science. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Nurrahmaton, N., & Sartika, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i1.3911>
- Nursalam. (2018). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. *Jurnal Intra-Tech*.
- Prita Aulia M. Selomo, Dewi Darmayanti, U. N. R. (2024). Teknik Perawatan Luka. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Unkhair*, 3(1), 1-4.
- Pusat Data Dan Informasi Kemenkes Ri. (2019). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Riskesdas 2018*, 1-446.
- Ratih, R. H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Rumah Bersalin Rossita Pekanbaru 2017. *Kesmars: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 64-68. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.152>
- Rosyidah, R. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Obstetri Pathologi (Pathologi Dalam Kehamilan). In *Buku Ajar Mata Kuliah Obstetri Pathologi (Pathologi Dalam Kehamilan)*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-88-1>
- Rumini, R., & Julita, T. (2020). Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Pencegahan Infeksi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 60-65. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.66>
- Sepriana, C., Febiyati, S., Adawiyah, R., & Adhi, I. G. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pada Pengrajin Sarung Tenun Di Desa Leu Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 122-128.
- Timbawa, S., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *E-Journal Keperawatan*, 3(2), 2-6.